

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TIPE SNOWBALL THROWING PPKN PADA SISWA SMP
NEGERI 4 SATAP SEGERI KEL.BAWASALO KEC.SEGERI KAB.PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memproleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH :
NURFITRIANA HADI
10543000614**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
2019**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Norfiriana Hadi, NIM 10543000614 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

19 Sya'ban 1440 H.

Makassar.

25 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahmim Bahim, S.P., MM
2. Ketua : Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.
4. Penguji :
 1. Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.
 2. Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.
 3. Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.
 4. Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.

Ditrat.

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]

Disahkan Oleh

Dekan FKIP
Unismu Makassar

[Signature]

Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

[Signature]

Dr. H. Agus M. Pd., Ph.D.

NBM. 988 461





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran
Tipe Snowball Throwing pada Siswa SMP Negeri 4 Satap Segeri
Kel.Bawatalo Kec. Segeri Kab.Pangkep

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nurfitriana Hani
NIM : 10543000614
Jurusan : Pendidikan Dasar dan Keguruan
Program Studi : Strata 1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbandingkan maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan.

Makassar, April 2019

Pembimbing I

Dr. Andi Baso, M.Pd.

Pembimbing II

Rismawati S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh

Ketua FKIP
UNISMUH Makassar

Dr. Muhajir, M.Pd, Ph.D.
NBM. 860 434

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Keguruan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221 <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitriana Hadi

NIM : 10543000614

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing PPKn Pada Siswa SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel.Bawasalo Kec. Segeri Kab.Pangkep

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nurfitriana Hadi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221 <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfitriana Hadi

NIM : 10543000614

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

Nurfitriana Hadi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Dan masing-masing orang ada tingkatannya/derajatnya (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al Anam : 123)
- ❖ Niatkan untuk beribadah kepada Allah SWT di setiap langkah kehidupanmu. (Peneliti)
- ❖ Orang tua adalah orang terkasih yang selalu mendoakan untuk kebaikan kita (peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat dan doa untuk saya
- ❖ Keluarga yang selalu mendukung saya
- ❖ Teman- teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi

ABSTRAK

Nur Fitriana Hadi. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing PPKn pada Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec Segeri Kab Pangkep. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.Andi Baso dan Pembimbing II Rismawati. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Meningkatkan Hasil belajar PPKn melalui model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing pada murid kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec Segeri Kab Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada murid Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec Segeri Kab Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (Class Action Reaserch) yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec Segeri Kab Pangkep Sebanyak 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara tuntas individual dari 18 murid hanya 6 tuntas murid 0,33% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata d peroleh sebesar 79 %. Sedangkan pada siklus II dimana dari 18 murid terdapat 18 orang atau 100% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 89,96% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil Belajar PPKn murid Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec Segeri Kab Pangkep mengalami Peningkatan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tipe Snowball Throwing

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin pada Yang Maha Kuasa penulis panjatkan syukur atas segala rahmat-Nya, memberikan penulis kekuatan untuk menulis proposal ini, memberi penulis sebuah keberanian untuk bermimpi dan tak setengah-setengah mewujudkannya, memberikan penulis kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu yang ingin penulis lakukan. Segala puji bagi-Mu, Ya Allah. Dan tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam pada Nabi Muhammad saw, perjuangan dan ketulusan beliau membawa kita semua ke masa dimana kita bisa melihat peradaban yang diterangi oleh iman dan pengetahuan.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak, Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Mei ,2019

Penulis

Nurfitriana hadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Alternatif Pemecahan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	8
A. Tinjauan pustaka	8
1. Pengertian Hasil belajar	8
2. Manfaat Hasil Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
4. Meningkatkan Hasil belajar	14

5. Penilaian Hasil belajar	16
6. Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	18
7. Karakteristik Model Snowball Throwing	18
8. Tujuan Model Pembelajaran Snowball Throwing	19
9. Kelebihan dan Kelemahan Snowball Throwing	19
10. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing....	20
11. Sejarah Pkn	21
12. Konsep pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	24
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

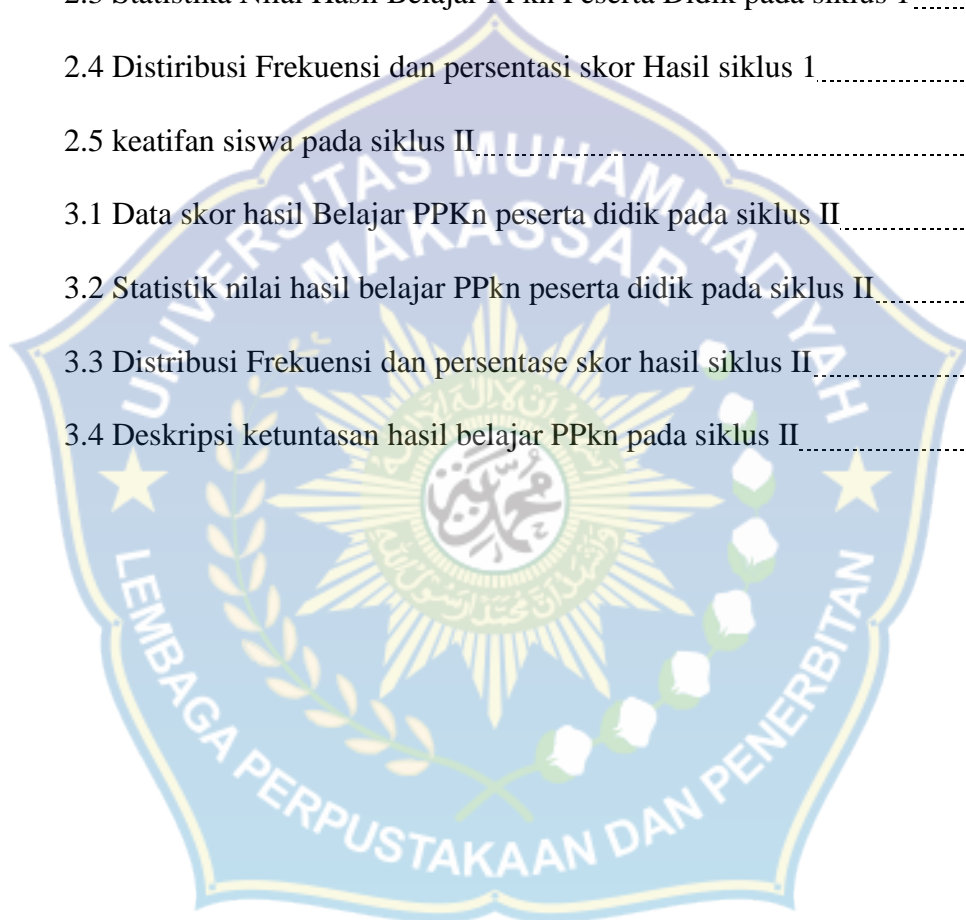
Gambar	Halaman
1.1 Bagan kerangka pikir.....	26



DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Populasi dan Sampel.....	33
2.1 keatifan siswa pada siklus 1.....	39
2.2 Data Nilai Hasil belajar PPKN peserta didik pada siklus 1.....	40
2.3 Statistika Nilai Hasil Belajar PPkn Peserta Didik pada siklus 1.....	41
2.4 Distiribusi Frekuensi dan persentasi skor Hasil siklus 1.....	42
2.5 keatifan siswa pada siklus II.....	48
3.1 Data skor hasil Belajar PPKn peserta didik pada siklus II.....	49
3.2 Statistik nilai hasil belajar PPkn peserta didik pada siklus II.....	50
3.3 Distribusi Frekuensi dan persentase skor hasil siklus II.....	51
3.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar PPkn pada siklus II.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi	62
Lampiran	65
Riwayat Hidup	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan di perlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi generasi penerus. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang di hadapi peserta didik yang akan datang. Menurut Buchori dalam Trianto (2009:5), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, di mana tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia ,yang meliputi: *Pertama*: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, *Kedua*: Manusia berbudi pekerti luhur, *Ketiga*: Manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, *Keempat*: Manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, *Kelima*: Manusia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri, dan *Keenam*: Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka, salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana seorang guru mampu untuk melakukan varian dalam pembelajaran seperti masalah pendekatan dalam pembelajaran. Olehnya itu, dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Mengingat pentingnya metode, strategi ataupun model dalam pembelajaran, di mana strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien, maka seorang guru dituntut untuk memahami berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*, di mana model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* merupakan model

pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan model Tipe *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran mengarah kepada pembentukan kelompok.

Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* adalah siswa yang mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Tipe *Snowball Throwing* cenderung berpusat kepada Siswa. Siswa di bentuk kelompok agar pertanyaan yang di berikan kepada guru di jawab secara berkelompok.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Satap Segeri , bahwa hasil belajar PPKn masih dalam kategori rendah yaitu 6 siswa yang tuntas dan 12 siswa tidak tuntas dalam proses pembelajaran jika dipresentasikan 31% siswa tuntas sedangkan 69% tidak tuntas karena tidak mencapai angka KKM sebesar 75.

Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih kurang menggunakan media atau alat pembelajaran sehingga siswa tidak mudah menerima materi pelajaran. Walaupun pada dasarnya metode ini cukup bagus namun siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran akibat kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan ketika guru cuman menjelaskan materi pelajaran saja. Ini dikarenakan timbulnya kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar

mengajar yang hanya terpaku pada satu sumber saja dalam hal ini yaitu guru sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Strategi ataupun metode pembelajaran mempunyai nilai yang cukup signifikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode atau strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.

Dalam menyiapkan suatu materi pelajaran sampai pada saat pelaksanaannya, guru harus selektif menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jadi model yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah metode yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi saja, tetapi dituntut untuk mampu mengolah pengajaran dengan baik, yang mana sangat terkait dengan kemampuan seorang guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian yaitu **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* PPKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec segeri Kab Pangkep”**.

B. Masalah Penelitian

1. Indetifikasi Masalah

- a. karena adanya faktor kejenuhan, bosan dan malas belajar sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.
- b. Kurangnya media pembelajaran yang di gunakan oleh Guru sehingga siswa minat belajarnya kurang
- c. Rendahnya hasil belajar PPKn Siswa kelas VII

Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri, Peneliti menerapkan Model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec Segeri Kab pangkep”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini “ Untuk Mengetahui Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peserta didik:

1. Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.
2. Dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan Tugas-tugas
3. Peserta didik lebih kritis, logis, cepat, dan tepat

b. Bagi Guru:

Melalui PTK ini guru dapat menjawab permasalahan yang di hadapi di sekolah mengenai model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Informasi mengenai minat belajar PPKn dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas secara umum.

Melalui penelitian tindakan ini, guru dapat memberi bekal bahan pengajaran dan mengetahui pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi peserta didik, guru pada materi pelajaran dan sebagainya dapat diminimalkan Dan mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan keterkaitan siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah:

1. Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan atau penyempurnaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran PPKn.
2. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan proses belajar

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sumber belajar dan bahan referensi bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu di lakukan, dengan melakukan penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Tipe *Snowball Throwing*. Agar kelak ketika sudah menjadi guru, peneliti dapat mengaplikasikan apa yang telah di dapat melalui penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu *hasil belajar* yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pelajaran dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan menurut para ahli yaitu :

Menurut A.S(2013: 5), hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang telatif tetap.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah ia mempelajari sesuatu. Kemampuan itu mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Evaline, 2011 : 8)

1. Hasil belajar pada ranah kognitif

Ranah kognitif menurut Jamil (2013: 38) adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, atau evaluasi. Beberapa kemampuan kognitif yang didapatkan setelah mengalami proses belajar adalah :

- a). Pengetahuan, tentang suatu materi yang telah dipelajari
- b). Pemahaman, memahami makna materi
- c). Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoretis yang prinsip
- d). Analisa, sebuah proses analisis teoretis dengan menggunakan kemampuan akal
- e). Sintesa, kemampuan memadukan konsep sehingga menemukan konsep baru
- f).Evaluasi, kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

2. Hasil belajar pada ranah afektif

Ranah afektif menurut Evaline (2011: 11) meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan

penyesuaian diri. Ranah ini dibagi dengan lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a) Penerimaan (*receiving*) meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut.
- b) Pemberian respons (*responding*) meliputi sikap ingin merespon terhadap sistem, misalnya bersikap jujur dalam setiap tindakannya.
- c) Pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*) penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu.
- d) Pengorganisasian (*organization*) meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan, misalnya berperilaku jujur ternyata berhubungan dengan nilai lain seperti kedisiplinan dan kemandirian
- e) Karakterisasi (*characterization*) meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya misalnya karakter dan gaya hidup seseorang, sehingga ia dikenal sebagai pribadi yang jujur.

3. Hasil belajar pada ranah psikomotor

Psikomotor merupakan perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Hasil belajar yang didapatkan pada ranah psikomotor apabila telah mengalami proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Meniru : kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespon
- b) Menerapkan : kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain.
- c) Memantapkan : kemampuan memberikan respons yang terkoreksi atau respons dengan kesalahan – kesalahan terbatas.
- d) Merangkat : koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- e) Naturalisasi : gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

Hasil belajar dapat dijadikan guru sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui siswa mana saja yang dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan dapat mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran tertentu telah sesuai. Sedangkan hasil belajar bagi siswa sendiri dapat menjadikan dirinya untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari

tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- (a) menambah pengetahuan
- (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- (c) lebih mengembangkan keterampilannya
- (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Faktor faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mengalami perubahan atau dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Masih banyak siswa yang belum dapat mengalami perubahan dalam dirinya secara optimal. Baik itu perubahan dalam segi ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam suatu bidang mata pelajaran. Artinya, hal ini mendandakan masih banyaknya kendala pada diri siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Belajar atau tidaknya individu dalam pencapaian hasil belajar, dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dapat di bagi menjadi 2 bagian,yaitu :

1. Faktor biologis (jasmaniah) keadaan jasmaniah yang perlu di perhatikan pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir,kondisi fisik normal itu terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra,anggota tubuh,kedua kondisi fisik kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi: segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan hasil faktor psikologis meliputi : hal –hal intelegasi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang.

1. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan rumah/keluarga ini merupakan pertama dan utama pula dalam menentukan belajar seseorang, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.
2. Faktor lingkungan sekolah di perlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. keberhasilan belajar siswa sekoalh mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajar waktu, sekolah, tata tertib/ disiplin
3. Faktor lingkungan masyarakat hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan.

4. Meningkatkan Hasil Belajar

Cara meningkatkan hasil belajar siswa ada 7 sebagai berikut :

- a. Menyiapkan fisik dan mental siswa

persipkan diri dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat.

b. Meningkatkan konsentrasi

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Kalau di sekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar di raih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi.

d. Menggunakan Strategi Belajar

Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula.

e. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memiliki Strategi, Metode, Teknik dan Model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh.

f. Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagainnya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar untuk bisa belajar secara menyeluruh.

g. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa pasti lah berbeda-beda satu sama lainnya. Nah, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut di ajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagai ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

Kesimpulanya tentang meningkatkan hasil belajar siswa yaitu meskipun hasil belajar siswa yang di dapatkan para siswa lebih tergantung pada siswa itu sendiri, namun di harapkan para pengajar juga bisa berperan serta dalam meningkatkannya.

5. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut :

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar tertentu.

Tes apapun pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Tetapi untuk sebuah penelitian biasanya menggunakan tes formatif karena tes digunakan pada satu bahasan pokok atau kompetensi untuk dapat melihat hasil belajar siswa pada kompetensi tersebut,

artinya tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk meneliti hasil belajar siswa.

Setiap siswa dalam suatu kelas akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda –beda. Menurut Syaiful (2013: 107) membagi keberhasilan proses mengajar pada beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja uasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

6 . Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan Throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat di artikan melempar bola salju. Model pembelajaran Snowball Throwing (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di desain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang di sampaikan oleh ketua kelompok.karena berupa

permainan, siswa harus di kondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

7. Karakteristik Model Snowball Throwing

Model Snowball Throwing memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis
2. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melatih pemahaman siswa seputar materi
3. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
4. Siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
5. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

8. Tujuan model pembelajaran snowball throwing

Tujuan Model Pembelajaran Snowball Throwingm melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu di lempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. (widodo, 2009 : 11), adapun Menurut asrori (2010), tujuan pembelajaran snowball throwing yaitu melatih murid untuk mendegarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan,serta memacu murid untuk bekerjasama,saling membantu serta aktif dalam pembelajaran.

9. Kelebihan dan Kelemahan Snowball Throwing

Adapun kelebihan dan kelemahan dari Snowball Throwing Sebagai Berikut.

a. Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing adalah :

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena di beri kesempatan untuk membuat soal dan di berikan pada siswa lain.

3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
 4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
 5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
 6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
 7. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor dapat tercapai.
- b. Kelemahan Model Pembelajaran Snowball Throwing
1. Sangat bergantung pada kemampuan materi sehingga apa yang di kuasai siswa hanya sedikit.
 2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
 3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama.
 4. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
 5. Kelas sering kali gaduh karena kelompok di buat oleh murid

10. Langkah-langkah model Snowball Throwing

Terdapat 8 langkah model pembelajaran tipe Aktif Snowball Throwing adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup

11. Sejarah PKn

Pendidikan kewarganegaraan telah mengalami perkembangan yang fluktuatif, baik dalam kemasan maupun substansinya. Hal tersebut dapat di lihat dalam substansi kurikulum PKn yang sering berubah dan tentu saja di sesuaikan dengan kepentingan negara. Secara historis, epistemologi dan pedagogis, pendidikan kewarganegaraan berkendudukan sebagai program kurikuler di mulai dengan diintroduksikannya mata pelajaran *civics* dalam kurikulum SMA tahun 1962 yang berisikan materi tentang pemerintah indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 (Dept. P&K: 1962). Pada saat itu, mata pelajaran *Civics* atau kewarganegaraan, pada dasarnya berisikan pengalaman belajar yang digali dan di pilih dari disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan politik, pidato-pidato presiden, deklarasi hak asasi manusia, dan pengetahuan tentang perserikatan bangsa-bangsa (Somantri, 1969:7). Istilah *Civics* tersebut secara formal tidak dijumpai dalam kurikulum tahun 1957 maupun dalam kurikulum tahun 1946. Namun dalam secara materi dalam kurikulum SMP dan SMA tahun 1957 terdapat mata pelajaran tata negara dan tata hukum, dan dalam kurikulum 1946 terdapat mata pelajaran pengetahuan umum yang di dalamnya memasukkan pengetahuan mengenai pemerintahan.

2. Dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969, istilah *civis* dan pendidikan kewarganegaraan digunakan secara bertukar pakai (interchangeably), misalnya dalam kurikulum SD 1968 di gunakan istilah pendidikan kewarganegaraan yang di pakai sebagai nama mata pelajaran, yang di dalamnya sejarah indonesia.

3. Dalam tahun 1973/1974, pendidikan kewiraan di mulai tahun 1973/1974, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada tanah air dalam bentuk PPBN
4. Dalam kurikulum tahun 1975, istilah pendidikan kewarganegaraan di ubah menjadi pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang berisikan materi pancasila sebagaimana diuraikan dalam pedoman penghayatan dan pengalaman.
5. Kurikulum PPKn 1994, kurikulum ini mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir nilai p4, tetapi atas dasar konsep nilai yang di saripatikan dari p4 dan sumber resmi lainnya.
6. Dalam tahun 2004, dengan berlakunya Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, di berlakukan kurikulum yang di kenal dengan nama kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 dimana pendidikan kewarganegaraan berubah nama menjadi kewarganegaraan.
7. Tahun 2006, namanya berubah kembali menjadi pendidikan kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan yang berarti, hanya kewenangan pengembangan kurikulum yang di serahkan pada masing-masing satuan pendidikan, maka kurikulum tahun 2006 ini dikenal dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berbagai perubahan yang di alami dalam pengimplementasian PKN sebagaimana di uraikan di atas menunjukkan yang telah terjadinya dalam kerangka pikir, yang sekaligus mencerminkan telah terjadinya krisis konseptual, yang berdampak pada terjadinya krisis operasional kurikuler secara konseptual istilah pendidikan kewarganegaraan dapat terangkum sebagai berikut :

1. Kewarganegaraan (1956)
2. Civics (1959)
3. Kewarganegaraan (1962)
4. Pendidikan kewaragenagaraan (1968)
5. Pendidikan Moral Pancasila (1975)
6. Pendidikan pancasila kewarganegaraan (1994)
7. Pendidikan kewarganegaraan (UUD No. 20 tahun 2003)

12. Konsep Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan Depdiknas (2006:49) memberikan penjelasan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan Somantri (2001:154) memberikan pengertian sebagai berikut :

PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari kedua pengertian di atas jelas bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki focus pada pembinaan karakter warga negara dalam perspektif kenegaraan, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini dapat terbina sosok warga negara yang baik (good citizenship).

Ada beberapa unsur yang terkait dengan pengembangan PPKn ini, antara lain (Somantri, 2001:158):

1. Hubungan pengetahuan intraseptif (*intrareceptive knowledge*) dengan pengetahuan ektraseptif (*extrareceptive knowledge*) atau antara agama dan ilmu.
2. Kebudayaan Indonesia dan tujuan pendidikan nasional.
3. Disiplin ilmu pendidikan, terutama psikologi pendidikan.
4. Disiplin ilmu-ilmu sosial, khususnya “ide fundamental” Ilmu Kewarganegaraan.
5. Dokumen negara, khususnya Pancasila, UUD 1945 dan perundangan negara serta sejarah perjuangan bangsa.

6. Kegiatan dasar manusia.

7. Pengertian pendidikan IPS.

Dari penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa mata pelajaran PPKn senantiasa dikembangkan secara komprehensif melalui berbagai unsur pembelajaran yang dapat memperkuat pembinaan figur warga negara yang dapat diandalkan oleh negaranya.

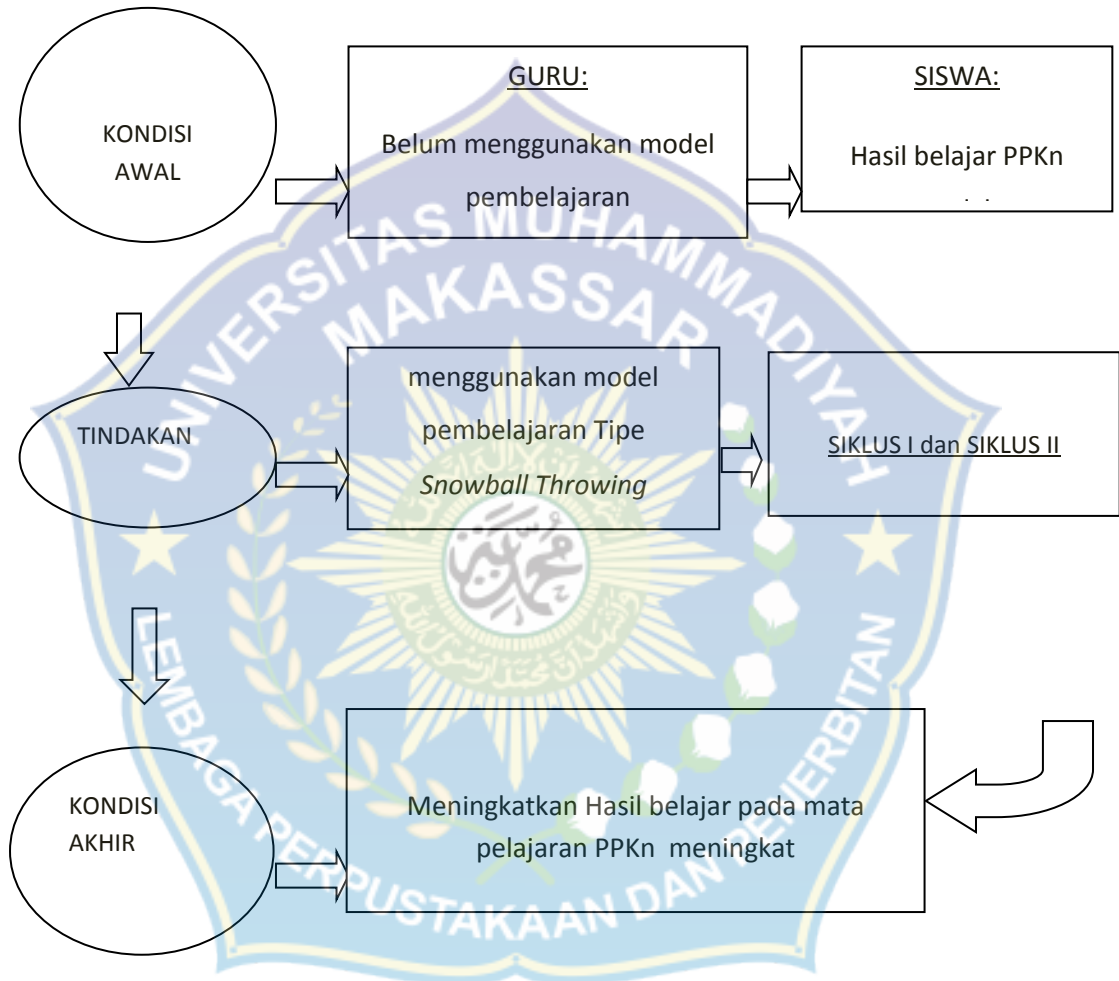
C. Kerangka Pikir

Minat belajar yang rendah terhadap pelajaran PPKn mutlak diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Namun pada kenyataannya, saat ini guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Guru lebih sering menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi ajar akibatnya aktivitas belajar peserta didik menjadi berkurang saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang ada menjadi kaku dan kurang menarik sehingga minat belajar PPKn peserta didik juga menjadi rendah.

Dengan menerapkan model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Satap Segeri diharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Dimana dalam penerapan pembelajaran ini, siswa melakukan beberapa aktivitas belajar, seperti belajar dengan bergerak dan berbuat, belajar dengan berbicara dan mendengar, belajar dengan melihat, mengamati, membaca dan menggambar serta belajar dengan memecahkan masalah dengan cara diskusi.

Secara visual, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut:

Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian Pustaka diatas, maka hipotesis tindakan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bila Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* di terapkan pada Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri maka hasil belajar dapat meningkat”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan . Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu di telusuri.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang di lakukan untuk memperbaiki kegiatan dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

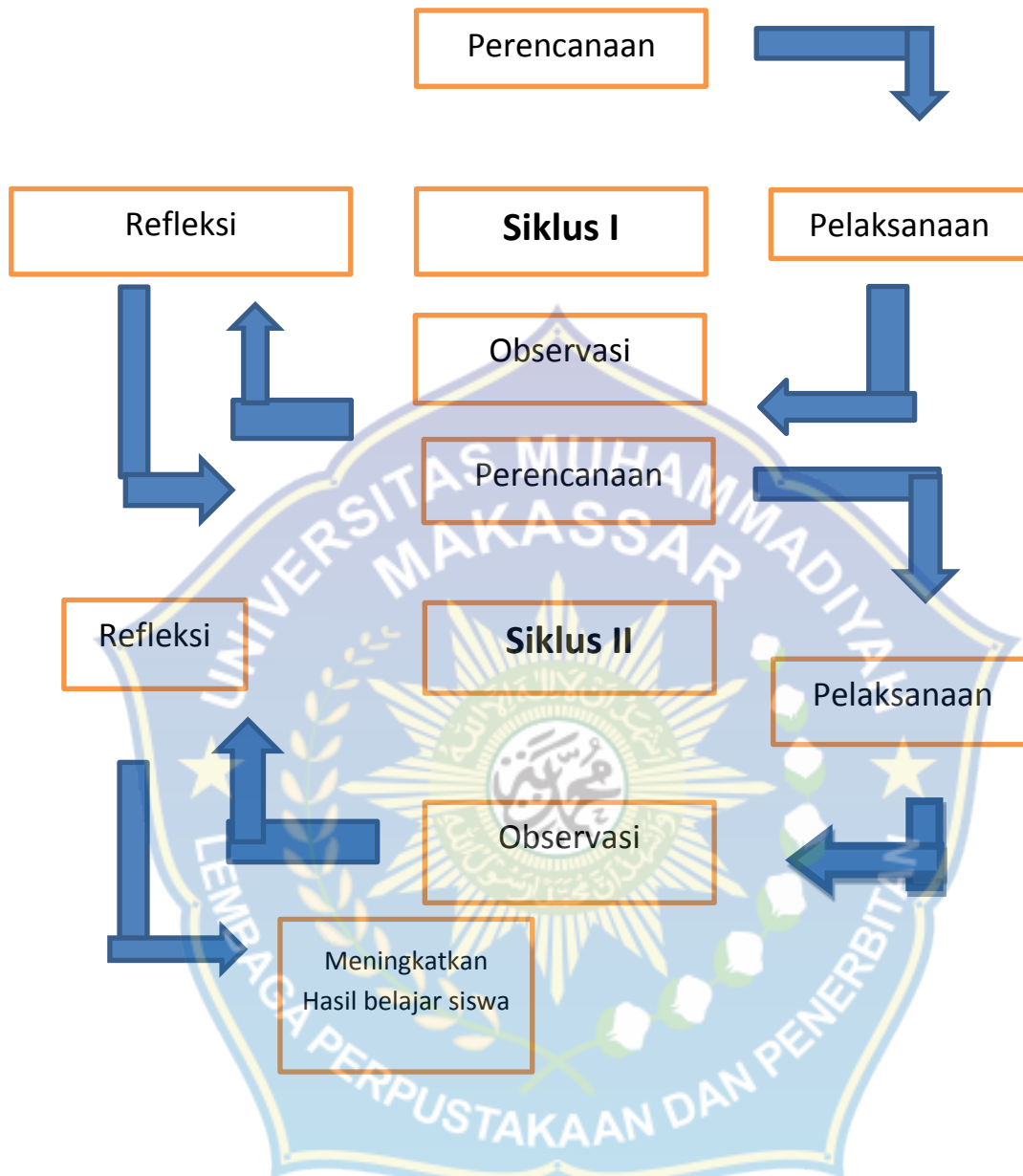
2. Desain Penelitian

Tahap Pelaksanaan Penelitian tindakan ini direncanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui perkembangan proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dengan mengupayakan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran PPKn secara tepat pada siswa melalui penerapan pembelajaran *snowball throwing*.

Faktor-faktor utama yang menjadi perhatian untuk diselidiki adalah :

- a. Faktor siswa: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Faktor proses: Melihat sejauh mana siswa mampu menyelesaikan soal-soal latihan , baik dalam kelompok maupun mandiri agar pemahaman konsep dapat terbangun.
- c. Faktor hasil : Melihat hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir setiap siklus setelah pembelajaran dengan model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

Secara lebih rinci. Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1: Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 1.1, maka prosedur kerja penelitian yaitu

1. Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1. Telaah kurikulum Smp Negeri 4 Satap Bawasalo untuk mata pelajaran PPKn dan pengadaan literatur utama.
2. Klasifikasi latihan-latihan berdasarkan kurikulum dan buku paket.
3. Membuat skenario pembelajaran .
4. Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas.
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah pemahaman konsep dan prosedural siswa sudah terbangun.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
2. Guru membahas ulang pelajaran yang lalu dan membahas pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang lalu utamanya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. (Langkah 1)
3. Penyajian ide baru sebagai perluasan materi pelajaran (konsep-konsep) PPKn .
(Langkah 2)

4. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan contoh konkret, siswa tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain seperti menulis saat materi pelajaran yang sedang dibahas. (Langkah 2)
 5. Siswa diminta merespon satu rangkaian soal sambil guru mengamati kalau terjadi miskonsepsi. Siswa bekerja sendiri atau dalam kelompok kooperatif. (Langkah 3)
 6. Memantau perkembangan berupa minat, semangat, dalam proses belajar mengajar berdasarkan format observasi atau catatan guru. (Langkah 3)
 7. Memberikan soal latihan kepada siswa secara individu (tugas mandiri) sebagai perluasan konsep pada nomor 3. (Langkah 4)
 8. Memberikan umpan balik positif terhadap tugas tugas latihan hasil kerja siswa.
 9. Siswa merangkum materi yang telah diajarkan. (Langkah 5)
 10. Memberikan tugas rumah kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah diajarkan. (Langkah 5)
- c. Tahap Observasi dan Evaluasi
1. Pengumpulan data melalui:
 2. Observasi
 3. Tes hasil belajar
 4. Analisis data hasil observasi
- d. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus I

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapatkan guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

2. Gambaran Kegiatan Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan.

3. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah adanya peningkatan skor rata-rata siswa setiap siklus setelah penerapan pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*, dengan tuntas secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70,00 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal minimal 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satap Seger, mengapa peneliti memilih Di SMP Negeri 4 Satap Bawasalo karena Segeri ingin berbagi ilmu kepada adik-adik dan menerapkan model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli dan September 2018

C. Sumber data

Sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder

1. Sumber data yaitu yang di kumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti, yang di peroleh melalui observasi .

2. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi ini adalah terhadap seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri yang berjumlah orang siswa.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	7	11	18
2	VIII	10	9	19
3	IX	7	10	17
Jumlah				54

2. Sampel ini adalah terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri yang berjumlah 18 orang siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	7	11	18

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi, yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Lembar Tes hasil belajar yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa yang dilakukan setiap akhir siklus.
3. Dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

F. Teknik Pengumpulan Data

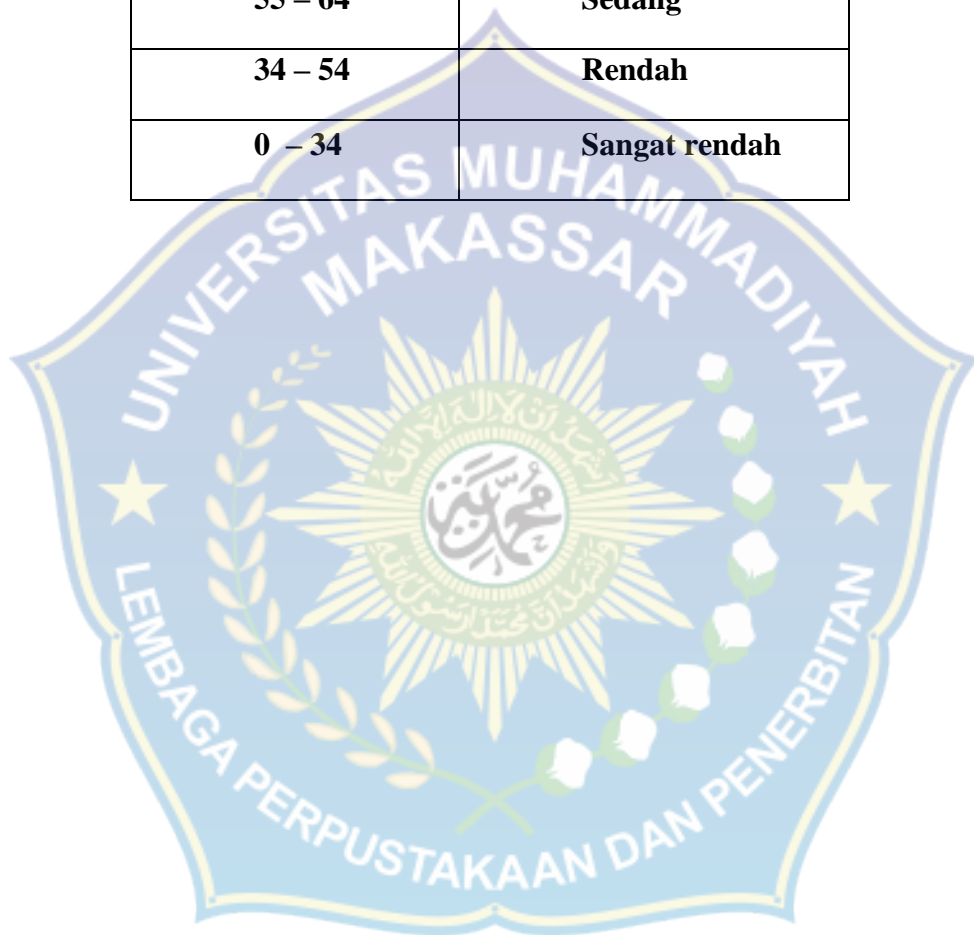
- a. Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”
- b. Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus 1 dan siklus linyaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang di capai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif dan efektif
- c. Dokumentasi penulis pengumpulkan bahan yang berhubungan dengan materi kajian berupa dikumentasi tertulis tentang nilai ujian siswa.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar PPkn siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri atas rata-rata (*mean*), rentang (*range*), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang diperoleh siswa pada tiap siklus. Sedangkan hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan data kategori.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori keberhasilan dalam penilaian mengacu pada teknik kategori nilai hasil belajar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu sebagai berikut:

Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
34 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat rendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif (data hasil belajar) dan data kualitatif (data hasil observasi) dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran.
- 3) Pengajar membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat instrumen tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan strategi partisipatori secara langsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 juni 2018, dari jumlah total 18 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 15 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang

memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 10 orang dari total siswa yang hadir 15 orang siswa, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran yaitu (cerita sama teman sebangku) dan keluar masuk kelas berjumlah 5 orang siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 10 orang siswa, siswa yang aktif pada dalam mempresentasikan hasil pembelajaran sekitar 5 orang siswa, dan yang mengajukan pendapat 3 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 5 orang, dan yang masih pasif sekitar 7 orang siswa.

Pertemuan II:

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 juni 2018, pada pertemuan II dari jumlah total 18 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 17 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 12 orang dari total siswa yang hadir 17 siswa, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran (keluar masuk kelas) berjumlah 4 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 15 orang, siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil pembelajaran sekitar 6 orang, dan yang mengajukan pendapat berjumlah 3 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 5 orang, dan yang masih pasif sekitar 6 orang.

Pertemuan III:

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Juni 2018. Dari jumlah total 18 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 15 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 10 orang dari total

siswa yang hadir 15 orang siswa, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran (menyanyi dalam kelas) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu 10 orang, dan siswa yang aktif mempresentasikan hasil pembelajaran sekitar 5 orang, dan yang mengajukan pendapat berjumlah 4 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 5 orang, dan yang masih pasif sekitar 9 orang.

Pertemuan IV:

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Agustus 2018. Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksikan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

Tabel 2.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Siklus I					Rata-rata	100 %
		1	2	3				
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	15	17	15		15,6	87.03	

	berlangsung.						
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	10	12	10		10,6	59,22
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	5	4	3		4	22.22
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	10	15	10		11,6	64.77
5	Siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil pembelajaran.	5	6	5		5,3	29.62
6	Siswa mengajukan pendapat	3	3	4		3,3	18.51
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	5	5	5		5	27.77
8	Siswa yang masih pasif	7	6	9		7,3	40.74

Berdasarkan tabel 2.1 diperoleh data bahwa siklus I dari 18 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 87,03%, yang memperhatikan penjelasan guru 59,22%, yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran mencapai 22.22%, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 64,77%, siswa yang aktif mempresentasikan hasil belajar mencapai 29,62%, yang mengajukan pendapat mencapai 18,51% , yang masih butuh bimbingan mencapai 27,77%, dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 40,74% siswa.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajara *Snowball Trowing* dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Data Nilai Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus I

Skor (x_i)	Banyaknya siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
63	1	63	3969	3969
65	1	65	4225	4225
68	1	68	4624	4624
73	1	73	5329	5329
74	1	74	5476	5476
76	1	76	5776	5776
77	1	77	5929	5295
78	2	156	6084	12168
80	2	160	6400	12800
81	1	81	6561	6561
83	1	83	6889	6889
86	2	172	7396	14792
87	1	87	7569	7569
96	2	192	9216	18432

Jumlah	18	1427	85445	107016
--------	----	------	-------	--------

a) Skor rata-rata:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1427}{18} = 79\end{aligned}$$

b) Rentangskor = skormaksimum – skor minimum

$$\begin{aligned}&= 96 - 63 \\ &= 33\end{aligned}$$

c) Standar deviasi:

$$\begin{aligned}&= \frac{1}{n} \sqrt{(n) (\sum_{n=1} fixi^2) - (\sum_{n=1} fixi)^2} \\ &= \frac{1}{18} \sqrt{(18)(107016) - (3705625)} \\ &= \frac{1}{18} \sqrt{(1926288) - (3705625)} \\ &= \frac{1}{18} \sqrt{(1779337)} = \frac{1}{18} \times 98,85 \\ &= 98,85\end{aligned}$$

Tabel 2.3 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	96
Skor Minimum	63
Rentang Skor	33
Skor Rata-rata	79
Standar deviasi	98.85

Dari Tabel 2.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* pada siswa kelas VII adalah skor rata-rata 79 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 63 dari skor tertinggi yang dicapai 100 dan skor terendah yang dicapai 0, dengan rentang skor 33.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar Ppkn siswa sebagai berikut:

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	6	33,33
55-64	Sedang	6	33,33
70-84	Tinggi	4	22,22
85-100	Sangat tinggi	2	11,11
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas VII yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Snowball Trowing* secara umum penguasaan siswa terhadap materi pada siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah 6 orang dengan presentase 0,33%, siswa yang berada pada kategori sedang 6 orang dengan persentase 0,33%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi 4 orang dengan persentase 0,22% dan sangat tinggi hanya 2 orang dengan persentase 0,22% , data hasil belajar ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar dari siklus I akan mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa sebagian yang masih membutuhkan bimbingan guru.

e. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, di dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

pelaksanaan siklus I adanya minat belajar siswa dan bersosialisasi proses dengan teman-temannya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan model pembelajaran *Tipe Snowball Trowing* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi di mana mereka mulai menyukai model pembelajaran *Tipe Snowball Trowing*, aktivitas yang dibentuk dalam model pembelajaran *Tipe Snowball Trowing* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama di antara sesama siswa akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing*, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan

memberi masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan peneliti dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan mempersiapkan alat peraga untuk dipresentasikan pada saat pembelajaran semangat pendiri Negara dalam Merumuskan dan menetapkan pancasila sebagai dasar negara.
- 2) Mengabsen kehadiran siswa sekaligus membagi tugas
- 3) Memberikan refleksi dengan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya melalui beberapa pertanyaan
- 4) Menjabarkan tujuan pembelajaran pada siswa
- 5) Memberi penjelasan materi tentang semangat pendiri negara
- 6) Mengarahkan siswa untuk merangkum materi kepada siswa
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan hasil penjelasan dan rangkuman yang telah dikerjakan oleh siswa. Kemudian menjawab satu-persatu pertanyaan siswa.
- 8) Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah dibahas sebelumnya agar siswa termotivasi untuk belajar.
- 9) Memerintahkan salah satu siswa untuk mempresentasikan materi kemudian mengizinkan siswa lain memberikan tanggapan.
- 10) Memberikan kesimpulan hasil rangkuman dan materi pelajaran
- 11) Pemberian tugas pada masing-masing siswa sebagai bahan refleksi

b. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peneliti pada Siklus II

Pada Siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Dari jumlah total 18 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini 17 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 5 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu 17 orang siswa, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran (menggangu teman) berjumlah 1 orang. Siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan berjumlah 2 orang, siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan berjumlah 2 orang, siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif sekitar 2 orang.

Pertemuan II:

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 18 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 18 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sekitar 18 orang dari total siswa yang hadir 18 siswa pada saat itu, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran tidak ada lagi. siswa yang mengajukan pendapat berjumlah 4 orang, siswa yang menjawab pertanyaan sekitar 3 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif sudah tidak ada.

Pertemuan III:

Dari jumlah total 18 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Semua siswa atau 18 orang siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat itu, siswa yang melakukan kegiatan lain sudah tidak ada lagi. Siswa yang mengajukan pendapat berjumlah 5 orang, siswa yang menjawab pertanyaan sekitar 4 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah sudah tidak ada lagi, dan yang masih pasif sudah tidak ada.

Pertemuan IV:

Pada pertemuan kali ini dilaksanakan evaluasi siklus II.

Hal ini semakin terlihat meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan. Begitupun dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalahnya serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat rangkuman dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II

Tabel 2.5 Keaktifan Siswa pada Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Siklus II					
		1	2	3		Rata-rata	100 %
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	17	18	18		17,6	0,17
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	5	18	18		29	0,29
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	1	-	-		0,03	0,00
4	Siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan	1	4	5		3,66	0,03
5	Siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan.	1	1	4		3	0,3
6	Siswa yang masih butuh bimbingan	2	2	-		1,33	0,01
7	Siswa yang masih pasif	2	-	-		0,66	0,00

Tabel 2.5 di atas, diperoleh data bahwa siklus II dari 18 orang siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 0,17%. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 0,29%. Siswa yang melakukan kegiatan lain mencapai 0,00%. Siswa yang mengajukan pendapat mencapai 0,03%. Siswa yang menjawab pertanyaan mencapai 0,3% Siswa yang masih perlu bimbingan mencapai 0,1% dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 0,00%. Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk tugas setelah selesai penyajian materi untuk siklus II. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajara *Tipe Snowball Throwing* dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Tabel .3.1 Data Skor Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus II

Skor (x_i)	Banyaknyasiswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
70	1	70	4900	4900
72	1	72	5184	5184
74	1	74	5476	5476
80	2	160	6400	12800
85	2	170	14450	28900
88	1	88	7744	7744
90	2	180	16200	32400
92	2	184	8464	16928
96	1	96	9216	9216
98	5	980	9604	96040

Jumlah	18	2074	87638	219588
--------	----	------	-------	--------

a) **Skor rata-rata:**

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2249}{25} = 89,96$$

b) **Rentang skor = skor maksimum – skor minimum**

$$= 98 - 70$$

$$= 28$$

c) **Standar deviasi:**

$$= \frac{1}{n} \sqrt{(n) (\sum_{n=1} fixi^2) - (\sum_{n=1} fixi)^2}$$

$$= \frac{1}{18} \sqrt{(18)(219588) - (5058001)}$$

$$= \frac{1}{18} \sqrt{(3952584) - (5058001)}$$

$$= \frac{1}{18} \sqrt{(1105417)}$$

$$= \frac{1}{18} \times 1105417$$

$$= 61,412$$

Tabel 3.2 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	98
Skor Minimum	70
Rentang Skor	28
Skor Rata-rata	89,96
Standar deviasi	61,412

Dari Tabel 3.2 di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* pada siswa kelas SMP Negeri 4 Satap Segeri dari skor rata-rata adalah 89,96 dari skor ideal yang dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dari skor tertinggi yang dicapai 100 dan skor terendah yang dicapai 0, dengan rentang skor 28.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar PPKN siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 3Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-69	Sedang	0	0
70-84	Tinggi	6	33,33
85-100	Sangat tinggi	12	66,66
Jumlah		18	100

Berdasarkan table 3.3 di atas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 18 siswa di SMP Negeri 4 Satap Segeri, tak seorangpun yang tingkat hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah dan rendah serta sedang, 6 orang atau 0,33% nilainya berada pada kategori tinggi, dan 12 orang atau 0,66% nilainya berada pada kategori sangat tinggi. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik.

Untuk melihat presentase ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri setelah diterapkan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn pada siklus 1 dan II

No	Siklus	Subjek	Skor				
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rentang Skor	Rata- rata
1	I	18	100	96	63	33	79
2	II	18	100	98	70	28	89,96

Berdasarkan tabel 2.7 di atas, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri dari siklus I yang tuntas 6 siswa atau 0,33% dengan nilai rata-rata hasil yang di peroleh sebesar 79 dan pada siklus II meningkat 18 atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 89,96.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara siswa dan memungkinkan siswa untuk mengerti serta memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah belajar lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Jadi, data ini memperkuat data sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada

siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

e. Hasil Refleksi Siklus II

Refleksi perencanaan pada siklus I merupakan hasil pengamatan terhadap persiapan guru terhadap bahan pembelajaran pembentukan kepribadian di kelas, meliputi RPP, dan sumber pelajaran lain.

Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tidak ada alokasi waktu setiap komponen pembelajaran, sehingga guru tidak dapat menggunakan waktu secara efektif. Oleh karena itu, pada siklus II perlu adanya alokasi waktu setiap langkah kegiatan pembelajaran agar guru dapat mengelola waktu secara efektif.

Dalam rangka peningkatan perencanaan pembelajaran pembentukan kepribadian maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah 1) model tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis yang akan dilakukan agar siswa memahami faktor-faktor pembentukan kepribadian. 2) dalam kegiatan pembelajaran guru harus berperan sebagai inisiator

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar dikelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan persentase perindividu karena dapat menambahkan informasi dan siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Frekuensi kehadiran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

B. Pembahasan

Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungan. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat dua subjek yaitu guru sebagai pihak yang mengajar di sekolah dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa yang di dasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk memilih dan menggunakan proses pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing*. Pernyataan ini di dukung hasil analisis data secara deskriptif, yang dapat dilihat pada tabel 2.7 dimana kelas VII nilai rata-rata pada siklus I diperoleh sebesar 0,33% dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 79 dan pada siklus II meningkat 18 atau 100% dengan nilai rata-rata 89,96% ini juga dapat dilihat dari hasil pengategorian hasil belajar siswa.

Rendahnya aktifitas siswa pada siklus I disebabkan karena pada siklus I ini, siswa masih belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas dan model masih berpusat pada kepada guru dan keaktifan siswa didominasi oleh yang paling pintar saja. Sedangkan pada siklus ini, siswa sudah mampu beradaptasi dengan perubahan suasana kelas dan telah memahami model

pembelajaran yang telah diterapkan. Hal ini disebabkan karena sudah mulai biasa dan berani mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat.

Proses pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat, serta mengembangkan daya imajinasi dan aktifitas serta daya fikir yang praktis.

Berbagai factor yang menentukan hasil belajar siswa, salah satu factor yang memiliki peran yang cukup penting adalah motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Usaha meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda yang diterapkan guru adalah salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sardiman (2000) menyatakan bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari kegiatan belajar mengajarsulit untuk berhasil.

Penerapan model pembelajaran *Tipe Snowbal Throwing* dalam pembelajaran PPkn tidak hanya meningkat hasil belajar siswa tetapi juga mendorong siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat, serta mengembangkan daya imajinasi relative serta daya fikir yang kritis. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan keberhasilan merupakan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan selama proses pembelajaran sangat diperlukan proses pembelajaran diskusi yang dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan

keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa : Bahwa bagaimana Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar PPkn siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Segeri Kel Bawasalo Kec Segeri Kab Pangkep.

Pada siklus I yang tuntas 6 siswa atau 0,33% dengan nilai rata-rata hasil yang di peroleh sebesar 79% dan pada siklus II meningkat 18 atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 89,96% Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan Keatifan siswa dalam proses belajar, ini terlihat dari antusiasme siswa belajar, keatifan siswa dalam proses pembelajaran dan kerjasama di antara siswa berjalan dengan lancar.hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka menyukai model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*, aktivitas yang di bentuk dalam model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama di antara sesama siswa, sehingga model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* Meningkatkan dan di sukai oleh siswa.

B. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Di harapkan dalam proses pembelajaran menggunakan Model Snowball Throwing dapat lebih di kembangkan agar siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang cenderung monoton sehingga menjadi lebih menarik minat perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

b. Bagi guru

Guru dalam menggunakan model pembelajaran Tipe Snowball Throwing di harapkan dapat membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna selain itu guru juga harus memperhatikan penggunaan Model pembelajaran yang di

sesuaikan dengan materi pelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik dan beragam siswa tidak merasa bosan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dikelas.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti juga mengharapkan ada peneliti selanjutnya dari pihak lain mengenai keprofesionalan guru PPKn dalam mengembangkan model Tipe Snowball Thowing dan meningkatkn aktivitas belajar siswa.

d. Bagi siswa

Siswa harus lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Tipe Snowball Throwing agar dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dan bermakna



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2013 cooperative learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM) : Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran sekolah dasar*. Jakarta : PT Kharisma Putra utama.
- Asrori, Mohib. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Anak*, (online); <http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/09/penggunaan-model-belajar-snowball.html>.(diakses 30 januari 2018).
- Ali, Mohammad. 1992, Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung : Angkasa
- Ahmad Kosasih Djahiri, 1995/1996. Dasar-dasar umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral PVCT. Purwakarta IKIP
- A.M. Sardiman, 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Budi Winarno, Kebijakan Publik: Teori dan Proses Edisi Revisi, Media Presindo, Yogyakarta, 2007
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Depdiknas
- Julianti ellen. 2015. *Model Pembelajaran Snowaball Throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik dasar Otomatis kelas X di Smkn 1 sedaya bantul* skripsi Fakultas Teknik . Universitas Negeri yogyakarta.
- Jamil Suprinatiningrum. 2013. *Evaluasi program, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Penerbit Rhineka Cipta
- M. Numan Somantri, 2001, Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhasanah, unuy. 2013. *Peningkatan Hasil belajar PPKn melalui Pendekatan Think-Pair-Share pada Kelas IV MI Cibeureun Legok Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. FITK.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Online) (diakses 20 januari 2018)

Santrock, John W Educational Psychology, Texas : Hill Company Inc, 2004

Sudjana , N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar mengajar*. Rev.Ed. Jakarta. PT. Rhineka Cipta

Trinato. 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif : konsep, landasan dan Implementasinya pada KTSP*, Prenada Media Groub

Widodo, Rachmad. 2009. Model Pembelajaran Snowball Throwing. Tersedia di http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model_pembelajaran-18-Snowball-Throwing/. Diunduh pada 30 januari 2018.





Lampiran

DAFTAR HADIR SISWA

NAMA NAMA KELOMPOK

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN II

DATA HASIL KETUNTASAN SIKLUS I
DAN II

RPP

SOAL DAN JAWABAN SIKLUS I

SOAL DAN JAWABAN SIKLUS II

DOKUMENTASI

ABSEN KEHADIRAN
SMP NEGERI 4 SATAP SEGERI
KELAS VII

NO	NIS	NAMA	JULI			AGUSTUS				
			16	20	27	03	10	15	24	31
1	1819001	RIKA WULANDARI								
2	1819002	SATRIANI								
3	1819003	NURHIKMA								
4	1819004	RIDA YANI								
5	1819005	MUTTIARA								
6	1819006	MUIS								
7	1819007	RISFAH								
8	1819008	DINDA								
9	1819009	NIRMAH								
10	18190010	REDIN IRFAN								
11	18190011	FIRDA BUANA								
12	18190012	HAJAR ASWAD								
13	18190013	MUH. ASRIANDI SAEFUL								
14	18190014	FADLI AMIRUDDIN								
15	18190015	MAGFIRA								
16	18190016	FINA SAZKIA								
17	18190017	ASWAR								
18	18190018	RISWAN								



NAMA NAMA KELOMPOK

KELOMPOK 1

SATRIANI

DINDA

RISFAH

KELOMPOK 2

NIRMAH

NURHIKMAH

MUTTIARA

KELOMPOK 3

RIKA WULANDARI

MAGFIRA

FINA SASKIA

RIDA YANI

KELOMPOK 4

MUH.ASRIANDI SAIPUL

MUIS

RISWANG

HAJAR ASWAD

Tabel 2.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Siklus I					
		1	2	3		Rata-rata	100%
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	15	17	15		15,6	87.03
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	10	12	10		10,6	59,22
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	5	4	3		4	22.22
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	10	15	10		11,6	64.77
5	Siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil pembelajaran.	5	6	5		5,3	29.62
6	Siswa mengajukan pendapat	3	3	4		3,3	18.51
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	5	5	5		5	27.77
8	Siswa yang masih pasif	7	6	9		7,3	40.74

Tabel 2.2 Data Nilai Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus I

Skor (x_i)	Banyaknya siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
63	1	63	3969	3969
65	1	65	4225	4225
68	1	68	4624	4624
73	1	73	5329	5329
74	1	74	5476	5476
76	1	76	5776	5776
77	1	77	5929	5295
78	2	156	6084	12168
80	2	160	6400	12800
81	1	81	6561	6561
83	1	83	6889	6889
86	2	172	7396	14792
87	1	87	7569	7569
96	2	192	9216	18432
Jumlah	18	1427	85445	107016

Tabel 2.3 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	96
Skor Minimum	63
Rentang Skor	33
Skor Rata-rata	79
Standar deviasi	98.85

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	6	33,33
55-64	Sedang	6	33,33
70-84	Tinggi	4	22,22
85-100	Sangat tinggi	2	11,11
Jumlah		18	100

Tabel 2.5 Keaktifan Siswa pada Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Siklus II					
		1	2	3		Rata-rata	100%
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	17	18	18		17,6	0,17
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	5	18	18		29	0,29
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran.	1	-	-		0,03	0,00
4	Siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan	1	4	5		3,66	0,03
5	Siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan.	1	1	4		3	0,3
6	Siswa yang masih butuh bimbingan	2	2	-		1,33	0,01
7	Siswa yang masih pasif	2	-	-		0,66	0,00

Tabel 3.1 Data Skor Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus II

Skor (x_i)	Banyaknyasiswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
70	1	70	4900	4900
72	1	72	5184	5184
74	1	74	5476	5476
80	2	160	6400	12800
85	2	170	14450	28900
88	1	88	7744	7744
90	2	180	16200	32400
92	2	184	8464	16928
96	1	96	9216	9216
98	5	980	9604	96040
Jumlah	18	2074	87638	219588

Tabel 3.2 Statistik Nilai Hasil Belajar PPKn Peserta Didik pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	98
Skor Minimum	70
Rentang Skor	28
Skor Rata-rata	89,96
Standar deviasi	61,412

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-69	Sedang	0	0
70-84	Tinggi	6	33,33
85-100	Sangat tinggi	12	66,66
Jumlah		18	100

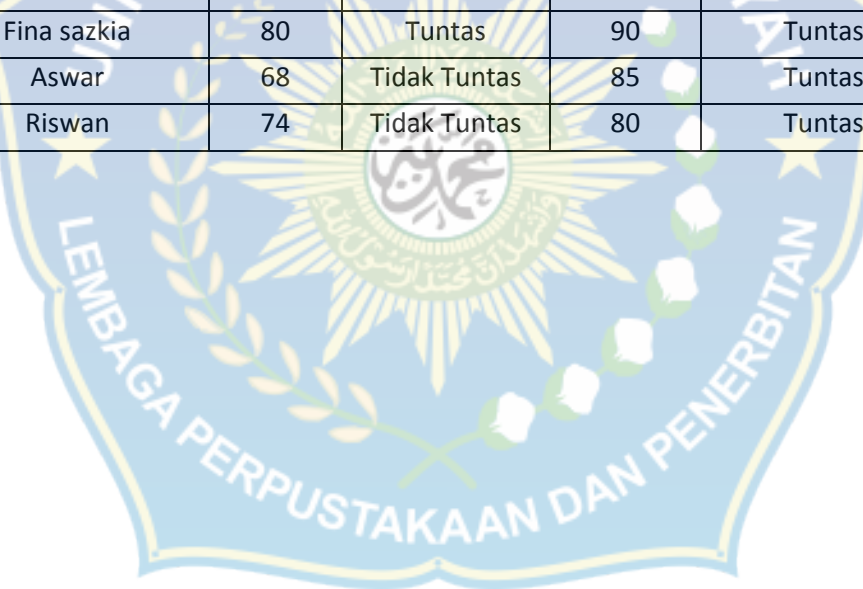
Tabel 3.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa

No	Siklus	Subjek	Skor				
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rentang Skor	Rata- rata
1	I	18	100	96	63	33	79
2	II	18	100	98	70	28	89,96



Daftar Nilai Siklus 1 dan 2

No	Nama	Siklus 1	Ket	Siklus 2	Ket
1	Rika Wulandari	96	Tuntas	98	Tuntas
2	Satriani	86	Tuntas	98	Tuntas
3	Nurhikma	77	Tuntas	92	Tuntas
4	Rida Yani	73	Tidak Tuntas	90	Tuntas
5	Muttiara	83	Tuntas	88	Tuntas
6	Muis	96	Tuntas	96	Tuntas
7	Risfah	78	Tuntas	85	Tuntas
8	Dinda	86	Tuntas	98	Tuntas
9	Nirmah	87	Tuntas	98	Tuntas
10	Redin Irfan	63	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
11	Firda Buana	65	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
12	Hajar Aswad	76	Tuntas	74	Tidak Tuntas
13	Muh.Asriandi Saeful	81	Tuntas	98	Tuntas
14	Fadli Amiruddin	80	Tuntas	80	Tuntas
15	Magfira	78	Tuntas	92	Tuntas
16	Fina sazkia	80	Tuntas	90	Tuntas
17	Aswar	68	Tidak Tuntas	85	Tuntas
18	Riswan	74	Tidak Tuntas	80	Tuntas



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	:	SMPN 4 SATAP SEGERI
Mata Pelajaran	:	(PPKn)
Kelas/Semester	:	VII / Ganjil
Materi Pokok	:	Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Alokasi Waktu	:	4 x Pertemuan (@ 3 JP x 40' = 120 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur(**religius**), disiplin, **tanggungjawab**, peduli(toleransi, **gotong royong**), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1	Mensyukuri proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara (religius)	1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. 2.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
2.1	Menghargai proses perumusan dan penetapan	2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara (

	Pancasila sebagai Dasar Negara	nasionalisme) 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
3.1	Memahami proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara	3.1.1 Mendeskripsikan pembentukan sebagai dasar negara BPUPKI 3.1.2 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI 3.1.3 Mendeskripsikan penetapan pancasila sebagai dasar negara dengan penuh rasa tanggung jawab 3.1.4 Menunjukkan para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara 3.1.5 Menunjukkan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan pancasila sebagai dasar negara dengan penuh percaya diri
4.1	Melaksanakan tanggung jawab atas keputusan bersama dengan semangat konsensus tokoh pendiri negara dalam perumusan Pancasila(tanggungjawab, persatuan)	4.1.1 mendeskripsikan para pendiri Negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Sikap Religius dan Sosial

Setelah proses pembelajaran, Peserta didik diharapkan dapat :

- 1.1.1. Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dengan **ketulusan hati**
- 1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara dengan **keikhlasan**.
- 2.1.1. Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara dengan penuh **tanggung jawab(nasionalisme)**
- 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara dengan **percaya diri**.

Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

Pertemua Pertama

Setelah proses pembelajaran, Peserta didik diharapkan dapat

3.1.1. Mendeskripsikan pembentukan Pancasila sebagai dasar negara BPUPKI

3.1.2 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI

Pertemua kedua

Setelah proses pembelajaran, Peserta didik diharapkan dapat

3.1.3 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara dengan penuh rasa tanggung jawab.

3.1.4 Menunjukkan semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara dengan penuh percaya diri

Pertemua ketiga

Setelah proses pembelajaran, Peserta didik diharapkan dapat

3.1.5 Mendeskripsikan komitmen para pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Pertemua ke empat:

Setelah proses pembelajaran, Peserta didik diharapkan dapat

4.1.1 Mendeskripsikan para pendiri Negara dalam perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

D. MATERI PEMELAJARAN

1. Materi Pembelajaran reguler

A. Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

a. Alasan Jepang diterima di Indonesia

Jepang mulai menguasai wilayah Indonesia setelah Belanda menyerah di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Kedatangan Jepang semula disangka baik oleh bangsa Indonesia. Banyak semboyan dikumandangkan oleh Jepang seperti "Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia" untuk menarik simpati bangsa kita. Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa Jepang tidak berbeda dengan Belanda, yaitu meneruskan penjajahan atas bangsa Indonesia.

b. Penderitaan Rakyat Indonesia oleh Jepang

Penderitaan akibat pelaksanaan kebijakan tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

a) Pelaksanaan kerja paksa. Hal ini menyebabkan banyak laki-laki Indonesia dikirim hingga ke Burma (Myanmar) untuk melakukan pekerjaan pembangunan dan pekerjaan berat

lainnya dalam kondisi yang buruk. Ribuan orang Indonesia meninggal dan hilang pada saat kejadian itu berlangsung.

b) Pengambilan paksa. Saat itu, tentara Jepang mengambil makanan, pakaian dan berbagai keperluan hidup lainnya secara paksa dari keluarga- keluarga di Indonesia, tanpa memberikan ganti rugi.

c) Perbudakan paksa. Perempuan-perempuan Indonesia banyak dipekerjakan secara paksa oleh tentara Jepang. Selain itu, banyak menahan dan memperlakukan warga sipil di kamp-kamp tahanan dalam kondisi sangat buruk (Ruswandi Hermawan dan Sukanda Permana, 2009 :61 dengan perubahan).

c. Latar belakang Pembentukan BPUPKI

Kemenangan Jepang di Asia tidak bertahan lama, pihak Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, Belanda) melakukan serangan balasan. Satu persatu daerah yang dikuasai Jepang, kembali ke tangan Sekutu. Melihat hal itu, pada peringatan *Pembangunan Djawa Baroe* tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/BPUPKI) untuk menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan.

Janji Jepang membentuk BPUPKI direalisasikan, pada tanggal 29 April 1945 bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Secara resmi BPUPKI dilantik oleh Jepang, dengan anggota berjumlah enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso. Setelah mengetahui hal itu, carilah dari berbagai sumber tentang tokoh-tokoh BPUPKI dan tempelkanlah di dinding kelas, agar kalian selalu mengingat jasa-jasa para pendiri negara

d. Sidang BPUPKI I Perumusan Dasar Negara

BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama dilaksanakan tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang dasar negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang- Undang Dasar.

Pada pelaksanaan sidang tidak resmi hanya dihadiri oleh tiga puluh delapan (38) orang kegiatan ini berlangsung di masa reses antara sidang pertama dan sidang kedua, tujuannya untuk membahas rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dipimpin oleh anggota BPUPKI Ir. Soekarno. Sidang BPUPKI dilaksanakan di gedung "Chuo Sangi In", dan kini gedung itu dikenal dengan sebutan Gedung Pancasila.

e. Tokoh yang Mengusulkan Ide tentang Rumusan Dasar Negara

Usulan mengenai dasar Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Muhammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno. Pada sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 Mr. Muhammad Yamin, saat mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia mengatakan bahwa

"...rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur."

"... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri haram. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya. (Risalah Sidang, halaman 12)

Muhammad Yamin mengusulkan secara lisan lima dasar bagi negara Indonesia merdeka, yaitu sebagai berikut.

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial

Setelah selesai berpidato, Muhammad Yamin menyampaikan konsep mengenai dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada ketua sidang, konsep yang disampaikan berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Asas dan dasar Indonesia merdeka secara tertulis menurut Muhammad Yamin adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 1945, Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara. Menurut Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah
5. Keadilan rakyat

Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 menyampaikan pidato tentang dasar negara Indonesia merdeka. Usulannya berbentuk *philosophische grondslag* atau *weltanschauung*. *Philosophische Grondslag* atau *Weltanschauung* adalah fundamen, filsafat, pikiran, jiwa, hasrat yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan Indonesia merdeka yang kekal dan abadi. Negara Indonesia yang kekal abadi itu dasarnya adalah Pancasila. Rumusan dasar negara yang diusulkan olehnya adalah sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan
3. Mufakat atau demokrasi
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan

f. Panitia Sembilan

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI membentuk Panitia Kecil yang bertugas untuk mengumpulkan usulan para anggota yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya. Panitia Kecil beranggotakan delapan orang di bawah pimpinan Ir. Soekarno, dengan anggota terdiri atas Ki Bagoes Hadikoesoemo, Kyai Haji Wachid Hasjim, Mr. Muhammad Yamin, Sutardjo Kartohadikoesoemo, A.A Maramis, Otto Iskandardinata, dan Drs. Mohammad Hatta.

Panitia sembilan mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Setelah itu, pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan telah mencapai satu persetujuan atau kesepakatan tentang rancangan pembukaan hukum dasar (Undang-Undang Dasar). Rapat berlangsung secara alot karena terjadi perbedaan paham antarpeserta tentang rumusan dasar negara terutama soal agama dan negara. Persetujuan Panitia Sembilan ini termaktub di dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (Undang-Undang Dasar). Oleh Ir. Soekarno, rancangan pembukaan hukum dasar ini diberikan nama "Mukadimah", oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan "Piagam Jakarta", dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut "Gentlemen's Agreement". (Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Tim Penyusun, 2012 : 35-36).

g. Perubahan pada Piagam Jakarta

Naskah "Mukadimah" yang ditandatangani oleh sembilan orang anggota Panitia Sembilan, dikenal dengan nama "Piagam Jakarta" atau "Jakarta Charter". Panitia Kecil menyelidik usul-usul berkeyakinan bahwa "Mukadimah" dapat menghubungkan, mempersatukan paham-paham yang ada di kalangan anggota-anggota BPUPKI. Selanjutnya, naskah "Mukadimah" tersebut

dibawa ke sidang kedua BPUPKI tanggal 10 – 17 Juli 1945. Pada tanggal 14 Juli 1945, mukadimah disepakati oleh BPUPKI. Dalam alinea keempat naskah Piagam Jakarta tersebut, terdapat rumusan dasar negara sebagai berikut.

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk- pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dengan demikian, rumusan dasar negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

“Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk- pemeluknya”, diubah menjadi ”Ketuhanan Yang Maha Esa”.

B. Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan sidang, salah satu keputusan sidang PPKI adalah mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tercantum rumusan sila-sila Pancasila sebagai Dasar Negara. (**nasionalisme**)

C. Semangat Pendiri Negara dalam Merumuskan dan Menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara

a. Nilai Semangat Pendiri Negara

Semangat mengandung arti tekad dan dorongan hati yang kuat untuk menggapai keinginan atau hasrat tertentu. Para pendiri negara merupakan contoh yang baik dari orang-orang yang memiliki semangat yang kuat dalam membuat perubahan, yaitu perubahandarinegara terjajahmenjadinegara yang merdeka dan sejajar dengan negara-negara lain di dunia.

b. Komitmen para Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Komitmen adalah sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap bangsa adalah orang yang akan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadinya

2. Materi pembelajaran pengayaan

Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan sidang, salah satu keputusan sidang PPKI adalah mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tercantum rumusan sila-sila Pancasila sebagai Dasar Negara.(nasionalisme)

3. Materi pembelajaran

Semangat Pendiri Negara dalam Merumuskan dan Menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*. Patriotisme berasal dari kata *patria*, yang artinya tanah air. Patriotisme berarti semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, tugas, diskusi,tanya jawab

Model Pembelajaran :

PERTEMUAN KE	Model Pembelajaran
1	Tipe Snowball Throwing, ceramah dan tanya jawab
2	Tipe Snowball Throwing Dengan Metode Diskusi
3	Tugas Individu atau kelompok
4	Evaluasi Materi

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media

- laptop

2. Alat/Bahan

- Buku Teks

- Spidol

- Papan Tulis

G. SUMBER BELAJAR

a. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII*. Halaman 1-31. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

b. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Buku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII*. Halaman 51-75. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru menyampaikan ucapan selamat kepada siswa kelas VII yang telah menjadi siswa SMP.
3. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang Lagu Garuda Pancasila.
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi pembentukan BPUPKI
5. Guru membimbing siswa membaca penjelasan tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
6. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
7. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
8. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik dalam menjadi 4 kelompok.(**kerjasama**)
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.(**tanggungjawab**).
3. masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya, dan membahas tentang materi Perumusan Dasar Negara (**tanggungjawab**).
4. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan (**mandiri**) dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.(**tanggungjawab**)
6. kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya,
8. Kemudia kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
8. Setelah siswa mendapat satu bola satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
9. Guru membimbing kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang perumusan Dasar Negara yaitu evaluasi dan penutup.(**tanggungjawab**)

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajara yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi 1.1 atau soal yang disusun guru sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya dan menugaskan peserta didik membaca materi pertemuan berikutnya, yaitu perumusan Dasar Negara.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. (religius, disiplin, tanggung jawab)
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila. (Nasionalisme)
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi komitmen para pendiri Negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara. (literasi: memahami komitmen para pendiri negara)
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok dipertemuan pertama. (kerjasama)
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar tokoh pengusul Dasar Negara.
3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara oleh BPUPKI.
4. Guru meminta Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
5. Guru meminta peserta didik menyusun pertanyaan seperti :
 - a. Siapa tokoh yang mengusulkan Dasar Negara?
 - b. Bagaimana rumusan Dasar Negara yang diusulkan?
 - c. Apa perbedaan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara yang diusulkan?
 (berpikir kritis, rasa ingin tahu, teliti, dan jujur)
6. Guru mengarahkan peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun. (literasi: menggali informasi dari berbagai sumber)
7. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting penetapan pancasila sebagai dasar negara . (gotong royong, kerjasama, teliti, toleran, kritis).

8. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun proyek kelas, yaitu simulasi penetapan Pancasila.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal. **(kerjasama, kritis, dan berpikir logis)**
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan penetapan Dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penetapan Pancasila
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
 - d. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?**(PPK: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan)**
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan menilai pengetahuan anak dengan menilai hasil pekerjaan Aktivitas 1.2 (Tabel 1.1)
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1. **(literasi: baca dirumah)**

Pertemuan Ketiga

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar. **(PPK: religius, disiplin, jujur)**
2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara. **(Literasi: Peserta didik menggapai masalah perumusan Pancasila sebagai dasar negara)**
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
4. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan materi dan simulasi yang akan dilakukan peserta didik

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempersiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan materi komitmen para pendiri negara

2. Peserta didik dengan perannya masing-masing melaksanakan simulasi dengan sebaik-baiknya (PPK: percaya diri, santun dalam berkomunikasi).
3. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kerja kelompok (kerjasama) dalam melaksanakan pembelajaran komitmen para pendiri negara .
4. Guru membimbing peserta didik membuat atau mendokumentasikan materi tentang komitmen para pendiri negara dalam merumuskan pancasila sebagai dasar negara.
5. Memberi motivasi dan penghargaan atas penampilan seluruh peserta didik dalam simulasi.
6. Peserta didik mengevaluasi dan merefleksi kegiatan simulasi. (PPK: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan)

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan arti penting komitmen para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara. (PPK: mandiri, kerjasama, kritis, logis)
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan komitmen.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan komitmen para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
 - e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

(PPK: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan)

3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1, subbab B, materi tentang komitmen para pendiri dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara. (Literasi tugas rumah)

Pertemuan Keempat

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara .

4. Guru membimbing siswa membaca penjelasan tentang para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
6. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta Didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya. **(kerjasama)**
2. Guru menunjukkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan dan pengesahan Pancasila.
3. Guru memanggil kelompok secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yg logis. **(tangungjawab)**
4. Guru menayakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara. **(tangungjawab)**
5. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara.
6. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
7. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan **(mandiri)** dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. **(tangungjawab)**
8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan menjawab pertanyaan Aktivitas 1.3, dengan membaca Buku PPKn Kelas VII Bab 1, Subbab B. **(kegiatan literasi dan PPK: kerjasama, kritis, tangung jawab)**
9. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara
10. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara.

11. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna para pendiri negara secara tertulis. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. (tanggungjawab)

12. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (*display*) di dinding kelas dan kelompok lainm saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain.

(saling menghargai, percaya diri, santun dalam berkomunikasi, berfikir kritis dan logis)

13. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan. (saling menghargai, percaya diri, santun dalam berkomunikasi, berfikir kritis dan logis).

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal. (menumbuhkan: kemandirian, kerjasama, kritis logis)

2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan para pendiri negara dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:

a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara bagi kalian?

b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?

c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?

d. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan? Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

(menumbuhkan: jujur, mengetahui kekurangan dan kelebihan)

3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tes tertulis dengan soal Uji Kompetensi 1.3.

4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 1.5 secara kelompok. (kegiatan literasi di rumah)

I. PENILAIAN

PERTEMUAN PERTAMA

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap untuk pertemuan pertama menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke :

Materi Pokok :

NO	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mensyukuri Pancasila	Menghargai Jasa Pahlawan	Peduli	Tanggung Jawab	Kerjasama
1						
2						
3						
4						
5						

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan

Tes Tulis, Lisan, Penugasan

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

NO	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = (Skor Perolehan × 50) : 2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

NO	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

		Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

PERTEMUAN KEDUA

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap untuk pertemuan kedua menggunakan teknik penilaian sikap dengan observasi. Pada subbab ini, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai adalah pembiasaan dan penguasaan lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan sikap menghargai proses penyusunan Pancasila. Nilai-nilai dari menghargai proses penyusunan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya : Menghargai Musyawarah

Pedoman Observasi Sikap Menghargai Musyawarah

a. Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda ceklist pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Periode Pengamatan :

Materi Pokok :

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak memaksakan pendapat.				
2	Mendahulukan musyawarah.				
3	Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.				
4	Menghargai pendapat orang lain.				
5	Melaksanakan hasil musyawarah.				
	Jumlah				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan kedua dengan mengobservasi jawaban dan hasil pekerjaan pada Aktivitas 1.2 (Tabel 1.1). Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai isian Aktivitas 1.2. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan × 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang penetapan pancasila sebagai dasar negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

NO	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = (Skor Perolehan × 50) : 2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

NO	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

PERTEMUAN KETIGA

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Penilaian menggunakan

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas :

Semester :

NO	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan mengobservasi kemampuan peserta didik dalam memahami sidang BPUPKI dalam bentuk simulasi.

Kunci Jawaban

Jawaban Uji Kompetensi 1.1

1. BPUPKI dibentuk sebagai perwujudan janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.
2. Keanggotaan BPUPKI berasal dari tokoh-tokoh yang mewakili berbagai daerah di Indonesia.
3. Tugas BPUPKI adalah menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.
4. Sidang resmi BPUPKI dilaksanakan dalam dua masa sidang, (1) tanggal 29 Mei s.d 1 Juni 1945 membahas rumusan Dasar Negara; (2) tanggal 10 Juli s.d 17 Juli 1945.
5. Sidang tidak resmi BPUPKI berlangsung dalam masa reses antara sidang pertama dan sidang kedua untuk membahas rancangan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban.

Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan × 5

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja untuk menilai aktivitas simulasi yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian kinerja dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana simulasi kelas dan melaksanakan simulasi sidang BPUPKI. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format berikut ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

NO	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = (Skor Perolehan × 50) : 2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

NO	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan

		tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

PERTEMUAN KEEMPAT

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan :

Jurnal Perkembangan Sikap

Kelas :

Semester :

NO	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai pengesahan Pancasila. Soal dapat disiapkan oleh Guru.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban. Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan × 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang semangat pendiri Negara dalam penyusunan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

NO	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = (Skor Perolehan × 50) : 2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

NO	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Segeri , September 2018

Mahasiswa

NUR FITRIANA HADI

Nim : 10543000614

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Mata pelajaran PPKn

M.SYAIR, S.Pd.,M.M

NIP.196680805 198902 1 003

Dra.Hj.HARMINA

NIP: 19690715 200701 2 034



TUGAS 1

SOAL :

1. Sebutkan tanggal yang membentuk BPUPKI?
2. Jelaskan penderita akibat pelaksanaan kebijakan tentara jepang?
3. Sebutkan tanggal pada sidang pertama?
4. Sebutkan tanggal pada sidang kedua?
5. Sebutkan anggota BPUPKI yang di lantik oleh jepang?

JAWABAN :

1. Tanggal 29 April 1942
2. a.pelaksanaan kerja paksa. Hal ini menyebabkan banyak laki-laki indonesia dikirim hingga burnia(myanmar) untuk melakukan pekerjaan pembangunan dan pekerjaan berat lainnya dalam kondisi yang buruk
b. pengembalian paksa saat itu, tentara jepang mengambil makanan, pakaian, dan berbagai keperluan hidup lainnya secara paksa dari keluarga-keluarga di indonesia, tanpa memberikan ganti rugi
c. perbudakan paksa saat itu perempuan-perempuan indonesia banyak di pekerjakan oleh aceh tentara jepang. Selain itu banyak menahan dan memperlakukan warga sipil di kamp-kamp tahanan dalam kondisi sangat buruk
3. Sidang pertama (29 MEI – sampai 1 JUNI 1945)
4. Sidang kedua (10 sampai 17 JUNI 1945)
5. Anggota BPUPKI terdiri dari 62 orang

TUGAS 2

SOAL :

1. Tuliskan hasil keputusan PPKI dalam melaksanakan sidang pada tanggal 18 Agustus 1945?
2. Jelaskan pengertian Nasionalisme ?
3. Jelaskan pengertian Patriotisme ?
4. Tuliskan contoh Nasionalisme?
5. Tuliskan hal-hal yang terkandung dalam “ JIWA dan SEMANGAT 45 “?
6. Jelaskan pengertian Semangat?
7. Jelaskan pengertian Komitmen?
8. Para pendiri negara dalam perumusan pancasila memiliki ciri-ciri komitmen pribadi, Tuliskan ciri-ciri tersebut?
9. Jelaskan pengertian Dasar Negara Pancasila?

JAWABAN:

1. - Menetapkan UUD 1945
 - Memilih Presiden dan Wakil Presiden Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta
 - Membentuk komite Nasional indonesia pusat
2. Semangat kebangsaan di sebut juga sebagai Nasionalisme dan Patriotisme Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetaraan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau Nation State.
3. Patriotisme berarti semangat cinta tanah air atau air, oleh seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsa-nya
4. Di contohkan oleh seseorang atlet yang berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk membela tanah airnya
5. - Pro patria dan perimus patrialis, artinya mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan tanah air
 - Jiwa solidaritas dan setia kawan dari semua lapisan masyarakat terhadap perjuangan kemerdekaan
 - Jiwa toleransi atau tenggang rasa antar agama, antar ras, antar golongan dan antar bangsa
 - Jiwa tanpa pamrih dan bertanggung jawab
 - Jiwa kasatria dan kebesaran jiwa yang tidak mengandung balas dendam

6. Semangat mengandung arti tekad dan dorongan hati yang kuat untuk menggapai keinginan atau hasrat tertentu
7. Komitmen adalah sikap dan perilaku yang di tandai oleh rasa memiliki memberikan perhatian serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh
8. - Mengutamakan semangat persatuan, Nasionalisme
- Adanya rasa memiliki terhadap bangsa indonesia
- Selalu bersemangat dalam berjuang
- Mendukung dan berupaya secara aktif dalam mencapai cita-cita bangsa yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur
- Melakukan pengorbanan pribadi, serta mendukung keputusan yang menggantungkan bangsa dan negara
9. Dasar Negara pancasila adalah ikatan yang membentuk Negara Indonesia yang beri keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



RIWAYAT HIDUP



Nurfitriana Hadi, lahir di segeri 27 januari 1996 dari pasangan H. Abd Hadi dan Hj. Nurbaya, anak pertama dari 3 bersaudara yang beralamatkan di segeri kec. Segeri Kab. Pangkep Rw 005. Penulis memulai pendidikan di SDN 8 Timporongan selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 1 Segeri lulus pada tahun 2011, selanjutnya melanjutkan ke SMA Negeri 1 Segeri lulus pada tahun pada tahun 2014. Tamat dari SMA penulis Melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

